

**DIKSI DAN MAJAS DALAM NOVEL *KOMET MINOR* KARYA  
TERE LIYE: TINJAUAN STILISTIKA DAN RELEVANSINYA  
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**Yuni Herlinah**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Email : [yuniherlinah@gmail.com](mailto:yuniherlinah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Diksi dan Majas Dalam Novel *Komet Minor* Karya Tere Liye: Tinjauan Stilistika dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.” Tujuan dari penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan wujud diksi dalam novel *Komet Minor* Karya Tere Liye, (2) Mendeskripsikan jenis majas dalam novel *Komet Minor* Karya Tere Liye, (3) Mendeskripsikan relevansi novel *Komet Minor* Karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan kata yang mengandung diksi dan majas dalam novel *Komet Minor* Karya Tere Liye. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Komet Minor*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode membaca dan mengelompokkan data sesuai diksi dan majas. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan sumber.

Hasil dari penelitian ini ada tiga hal yaitu (1) Menggunakan delapan wujud diksi yaitu, polisemi, konotasi, konotasi positif, konotasi negatif, denotasi, homofon, sinonim, dan antonim, (2) Menggunakan 20 wujud majas yaitu personifikasi, simile, hiperbola, alegori, metafora, hipalase, asindeton, ironi, paranomesia, fabel, litotes, prolepsis, polisidenton, eufemisme, parable, alusi, paradoks, antitesis, perifrasis,

serta klimaks, dan (3) Relevansi novel tersebut untuk guru yaitu sebagai bahan ajar terkait materi diksi dan majas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.17 untuk SMA kelas X semester genap karena memiliki dua aspek, yaitu aspek bahasa dan aspek psikologi.

**Kata kunci:** Diksi, Majas, Novel *Komet Minor*, Bahan Ajar.

### ABSTRACT

This research is entitled "Diction and Majesty in the *Komet Minor* Novels by Tere Liye: Overview of Stylistics and The Relevance as Literature Teaching Materials in Senior High Schools." The purpose of this study are (1) To describe the form of the types of diction (2) figure of speech in the *Komet Minor* by Tere Liye, (3) To describe the relevance of the *Komet Minor* novel as a literary teaching material in senior high school.

This research method uses qualitative descriptive methods. The data in this research are word quotes that contain diction and figure of speech in the *Komet Minor* novel by Tere Liye. The data source in this research is the *Komet Minor* novel. Data collection methods in this study are taking notes, read and group data according diction and figure. The validity of the data in this study is source persistence.

The results of this study are twofold namely : (1) Using nine forms of diction, namely, polysemy, connotation, positive connotation, negative connotation, denotation, homophones, synonyms, and antonyms (2) Using 20 forms of figure of speech, namely personification, simile, hyperbole, allegory, metaphor, hypotage, asindeton, irony, paranomesia, fable, litotes, prolepsis, polysidentone, euphemism, parable, allusion, paradox, antithesis, perifris, and climax, and (3) The relevance of the novel for

teachers as teaching material related to diction and learning material in Indonesian language learning in KD 3.17 for eleventh grade students of Senior High School in the second semester because it fulfills two aspects, namely aspects of language and aspects of psychology.

Keywords: Diction, Figure Of Speech, Komet Minor Novel, Teaching Materials.

## A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya yang bersifat imajinatif, di dalamnya terdapat makna tertentu bagi setiap orang yang membacanya. Karya sastra mampu menghipnotis pembacanya sehingga seolah-olah ada dalam kisah yang terdapat pada karya sastra tersebut, meskipun imajinatif tetapi karya sastra dapat diterima oleh akal sehat manusia dan mengandung kebenaran. Sastra menggambarkan interaksi antarkehidupan manusia dan alam sekitar, juga interaksi manusia terhadap sang pencipta. Karya sastra merupakan sekumpulan cerita yang menarik dan bersifat menghibur yang di dalamnya terdapat nilai estetika yang mencerminkan keindahan.

Sastra menurut Damono dalam Priyatni (2012: 12) adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium artinya bahasa itu merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan gambaran

kehidupan adalah suatu kenyataan sosial, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antarmasyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang dan sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Seorang pengarang dapat menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sebuah karya sastra sesuai dengan pandangannya. Nurgiyantoro sebagaimana dikutip Priyatni (2012: 12-13) sebuah karangan yang ditulis oleh pengarang berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan yang dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya memasukkan

unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia. Karya sastra memiliki nilai yang indah. Sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif karena adanya daya cipta (kreativitas) yang tersusun untuk mendapatkan nilai estetik (seni) karya sastra, seperti pemilihan kata yang tepat, kombinasi kata (kalimat) yang menimbulkan efek puitis, juga penyusunan alur (plot), konflik-konflik, humor yang kesemuanya untuk mendapatkan efek estetik. Karya sastra yang bernilai sastra adalah karya yang indah, mengandung kreativitas, yang memuat gambaran-gambaran kehidupan yang mempesona. Di dalam karya sastra terdapat diksi dan majas yang beragam dan juga nantinya berguna sebagai bahan ajar.

Sebuah novel memiliki unsur-unsur pembangun, unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, keduanya merupakan unsur-unsur pembangun sebuah novel. Unsur

intrinsik yang terdapat dalam novel adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra yang mempengaruhi bangunan karya sastra.

Unsur ekstrinsik adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang mencakup proses kreativitasnya, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra. Karya sastra dapat berupa sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan berupa cerita legenda, mitos, dongeng, sedangkan sastra tulis berupa novel, cerpen, pantun, dan syair. Novel adalah sebuah cerita panjang yang terdiri dari ratusan halaman. Novel mengungkapkan sesuatu secara bebas dan lebih rinci, juga lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih

kompleks dibandingkan dengan cerpen .

Novel merupakan sebuah karya yang memiliki sifat keindahan mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling memiliki kesinambungan. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat menggambarkan sikap dan kepribadian.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai pilihan kata dan bahasa kias pada novel Komet Minor karya Tere Liye. Pilihan kata atau yang sering disebut sebagai diksi merupakan bagian dari esensi bahasa yang sangat berpengaruh terhadap suatu karya sastra. Tanpa pemilihan kata yang baik akan mengurangi nilai estetis di dalam karya sastra itu sendiri. Dampak lain juga akan menimbulkan ketidakpahaman pembaca dalam memahaminya. Selain diksi yang sangat berpengaruh terhadap nilai karya sastra, juga ditentukan bagaimana pemakaian bahasa

kias oleh pengarang. Bahasa kias yang baik akan menimbulkan daya imajinasi tersendiri terhadap persepsi pembaca dalam memahami karya sastra.

Maka dari itu, penelitian ini sangat penting diteliti untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca untuk memahami diksi dan majas yang baik di dalam karya sastra agar berdaya guna. Di samping diksi dan majas juga disampaikan tentang makna yang terkandung di dalam novel serta relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Ciri khas Tere Liye, salah satunya biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan Agama Islam.

Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya. Justru karena kesederhanaannya, tiap kita membaca lembaran demi lembaran novelnya, kita serasa melihat di depan mata apa yang Tere Liye sedang sampaikan. Dapat dilihat dari pemilihan kata, perbedaan itulah yang

membedakan dengan sastrawan lain. Bahasa yang disuguhkan Tere Liye menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Karya-karya Tere Liye yang terkenal dengan religius ini, tentu berbeda dengan gaya bahasa dalam karya-karya Ayu Utami. Karya-karya Ayu Utami selalu dibumbui dengan bahasa yang fulgar, yaitu berbau seksualitas. Contohnya pada novel *Lalita*.

Tere Liye selalu menyuguhkan kata-kata yang indah di dalam karya karyanya. Pemilihan kata dan bahasa kias yang dilakukan oleh Tere Liye memberikan terobosan baru bagi penikmat sastra. Tere Liye mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan Agama Islam. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya. sebagian besar karya-karyanya, seperti novel *Hafalan Salat Delisa*. Kelihaihan Tere Liye dalam memilih kata-kata menjadi kekhasan yang menonjol pada setiap karya-karyanya. Selain itu,

menjadi ciri khas tersendiri pada diri Tere Liye sebagai sastrawan yang mengangkat tema religi di dalam karya-karyanya. Tere Liye selalu menyuguhkan kata-kata yang indah di dalam karya-karyanya, salah satu novel yang sangat menarik untuk diteliti adalah novel *Komet Minor*.

Novel *Komet Minor* karya Tere Liye ini sangat menarik, karena bahasa yang digunakan oleh Tere Liye mampu membawa pembaca berimajinasi dan berpikir lebih mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pemilihan kata dan penggunaan bahasa kias sangat berpengaruh terhadap nilai karya sastra. Pilihan kata yang dilakukan oleh Tere Liye pada novel *Komet Minor* ini banyak menggunakan kata yang bermakna konotatif. Untuk memahaminya, pembaca harus mengkaitkan dengan konteks yang sesungguhnya yang menjadi sasaran dalam cerita *Komet Minor* tersebut. Tidak hanya kata yang bermakna

konotatif, dari tulisan-tulisannya itu tersimpan pesan moral dan sosial yang penting. Kesederhanaanlah yang mampu membuka hati, dan kalau hati kita sudah terbuka maka akan sangat mudah setiap pesan-pesan positif itu sampai.

Pemilihan novel *Komet Minor* karya Tere Liye sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan peneliti untuk menemukan diksi dan majas yang terkandung dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye. Adapun alasan meneliti diksi dan majas dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye dalam skripsi ini karena didalam novel tersebut terdapat bahasa kias yang banyak sehingga memungkinkan banyak juga terdapat diksi dan majas.

Pemakaian bahasa kias juga sangat mewarnai cerita *Komet Minor* yang menimbulkan dunia imajinasi tersendiri terhadap persepsi pembaca. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat lebih dalam mengenai

diksi dan majas dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye dengan menggunakan tinjauan stilistika sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## **B. Kajian Teoris Pengertian Diksi**

Pengarang zaman sekarang dengan pengarang zaman dahulu tentu saja memiliki perbedaan yang signifikan sesuai dengan perkembangan zaman, sesuai dengan latar belakang sosial budaya, pendidikan, dan agama. Sehingga perbedaan itu memberikan suatu keaneka ragaman terhadap perbedaan pemilihan kata. Penyair dari daerah tertentu dengan bahasa khas daerahnya masing-masing biasanya kurang puas menggunakan istilah bahasa Indonesia untuk kata-kata khas daerah tersebut yang padan kata Indonesiannya kurang tepat.

Keraf (2010:24) mengungkapkan bahwa diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat



nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan menemukan bentuk yang sesuai (*cocok*) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Diksi menurut Ningsih, dkk. (2013:51) merupakan pilihan kata yang tepat yang diberlakukan dalam suatu penulisan. Putrayasa (2010:8) bahwa diksi berasal dari kata *dictionary* (yang kata dasarnya *dicty*) berarti perihal pemilihan kata. Jadi, diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Persoalan diksi dan pilihan kata bukanlah persoalan yang sederhana. Ketepatan pemilihan kata atau diksi untuk mengungkapkan suatu gagasan diharapkan fungsi yang diperoleh akan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna atau pilihan kata

yang tepat diberlakukan dalam suatu penulisan. Terutama membahas tentang penggunaan kata, kebenaran, kejelasan, dan keefektifan.

### C. Kajian Teoris Pengertian Majas

Secara umum, gaya adalah cara memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Akhirnya *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai *cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang menampilkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)* (Keraf 2010:113).

Dalam hubungan dengan karya sastra, terdapat berbagai pengertian atau pendapat tentang gaya yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian

tersebut. Istilah gaya dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin yaitu *stilus*. Secara umum makna *stylus* adalah bentuk arsitektur, yang memiliki ciri sesuai dengan karakteristik ruang dan waktu. Sementara itu kata *stylus* bermakna alat untuk menulis pada lempengan lilin sesuai dengan cara yang digunakan oleh penulisnya. (Keraf2010:112).

Tarigan (2013:4) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Dale (dalam Keraf 2010:4) memberikan definisi gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah

serta menimbulkan konotasi tertentu.

Sebenarnya gaya bahasa pada umumnya telah dimengerti. Akan tetapi, sulit membuat batasan dan merumuskan pengertiannya tentang gaya bahasa. Ada bermacam-macam batasan dan pengertian mengenai gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan suatu cara untuk menggunakan bahasa dengan secara khusus untuk mendapatkan fungsi suatu bahasa tertentu. Dalam karya sastra yang efektif tentu saja terdapat fungsi keindahan yang menyebabkan karya sastra tersebut memiliki nilai seni.

Nilai seni dalam karya sastra disebabkan oleh adanya gaya bahasa dan fungsi lain yang menyebabkan karya sastra menjadi indah seperti adanya gaya bercerita atau pun penyusunan alurnya. Dalam mempergunakan bahasa untuk melantunkan gagasannya, penyair tentu saja memiliki pertimbangan di dalam mendayagunakan gaya bahasa.

Dengan demikian, penyair mestinya mempunyai tujuan tertentu dalam hal itu. Ia mempergunakan gaya bahasa tertentu, bisa jadi merupakan suatu upaya guna menguatkan maksud yang disampaikan.

#### **D. Kajian Teoritis Pengertian Stilistika**

Sebelum memiliki stilistika, bahasa dan sastra sudah memiliki gaya tersendiri atau *style*. Gaya merupakan suatu hal yang menyimpang dari pemakaian kata. Penyimpangan tersebut bertujuan untuk memperindah suatu karya sastra seperti halnya majas, karena karya sastra penuh dengan unsur keindahan.

Gati (2017:4) menyatakan bahwa “Stilistika berkaitan erat dengan stile. Bidang garapan stilistika adalah stile, bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu, dalam ragam bahasa tertentu. Jika *style* diindonesiakan dengan diadaptasikan menjadi “stile” atau gaya bahasa, istilah *stylistic*

juga dapat diperlakukan sama, yaitu diadaptasikan menjadi stilistika. Istilah stilistika juga lebih singkat dan efisien dari pada terjemahannya yang kajian gaya bahasa atau kajian stile.” Stilistika menunjuk pada pengertian studi tentang stile Menurut Short (dalam Nurgiyantoro 2014:75), kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan gaya bahasa yang mengkaji terhadap wujud peforma kebahasaan yang terdapat dalam karya sastra. Dalam karya sastra stilistika sangat penting untuk menunjang nilai keindahan yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

#### **E. Objek Kajian Stilistika**

Secara umum, ruang lingkup stilistika mencakup diksi, majas, struktur kalimat, citraan, pola

kalimat, dan sebuah mantra atau sihir yang dipakai oleh seorang penulis untuk menarik imajinasi pembaca sehingga larut dalam karya sastra tersebut yang terdapat dalam suatu karya sastra pada umumnya.

Dengan kata lain, kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi. Hal ini dapat dipandang sebagai bagian terpenting dalam analisis bahasa sebuah teks dengan pendekatan stilistika. Bagian yang dibahas pada penelitian ini meliputi diksi dan majas. Berikut penjelasan mengenai diksi dan majas.

## **F. Latar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Moleong (2007: 27) berpendapat bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji Diksi dan Majas. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dengan mencoba mengkaji dan mencatat wujud Diksi dan Majas dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye.

### G. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer. Adapun data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan, yaitu kata, kalimat, paragraf/wacana yang terdapat pada novel *Komet Minor* karya Tere Liye dan pemaknaannya. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Mukhtar (2013:100) menyatakan berupa kata-kata, tindakan dan tambahan data seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data primer dari penelitian ini adalah novel *Komet Minor* karya Tere Liye, yang diterbitkan PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019 dengan tebal 374 halaman. Beberapa data

sekunder dari penelitian ini adalah tulisan-tulisan atau artikel yang diperoleh dari internet (*browsing*) yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono sebagaimana dikutip Prastowo (2011: 208). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan secara keseluruhan terhadap karya sastra sasaran dan pencatatan

terhadap data-data yang relevan. Teknik pembacaan dilakukan dengan membaca secara teliti, cermat dan kritis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang berupa data verbal yaitu kata, frase, dan kalimat yang mencerminkan diksi dan majas. Metode merupakan cara-cara strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan sebab-akibat berikutnya Ratna (2012: 34).

## I. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis diksi dan majas dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA, dapat disimpulkan sebagai berikut.

### 1. Wujud jenis diksi yang terdapat dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye

Pada novel *Komet Minor* karya Tere Liye penulis menggunakan delapan bentuk diksi yaitu polisemi, konotasi, konotasi positif, konotasi negatif, denotasi, homofon, sinonim, dan antonim. Dari total 83 data dengan rincian: polisemi berjumlah 5 data, konotasi berjumlah 9 data, konotasi positif berjumlah 5 data, konotasi negatif berjumlah 3 data, denotasi berjumlah 20 data, homofon berjumlah 1 data, sinonim berjumlah 15 data, dan antonim berjumlah 26 data,. Dalam novel *Komet Minor* karya

Tere Liye diksi yang paling dominan adalah antonim. Tujuan penggunaan novel *Komet Minor* karya Tere Liye pada bentuk diksi antonim untuk membuat cerita lebih hidup, memberikam kejelasan gambaran.

## **2. Wujud jenis majas atau gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye.**

Pada novel *Komet Minor* karya Tere Liye penulis menggunakan 20 bentuk majas atau gaya bahasa yaitu personifikasi, simile, hiperbola, alegori, metafora, hipalase, asidenton, ironi, paranomesia, fabel, litotes, prolepsis, polisidenton, eufemisme, parable, bahasa

percakapan, alusi, paradoks, antitesis, perifrasis, dan klimaks. Dari total 130 data, adapun data wujud jenis majas berjumlah 130 data dengan rincian: personifikasi berjumlah 33 data, simile berjumlah 26 data, hiperbola berjumlah 24 data, alegori berjumlah 3 data, metafora berjumlah 17 data, hipalase berjumlah 1 data, asindeton berjumlah 4 data, ironi berjumlah 3 data, paranomasia berjumlah 1 data, fabel berjumlah 1 data, litotes berjumlah 2 data, prolepsis berjumlah 2 data, polisidenton berjumlah 1 data, eufemisme berjumlah 1 data, alusi berjumlah 4 data, eufimismus berjumlah 1 data, parable berjumlah 1

data, paradoks berjumlah 2 data, antitesis berjumlah 4 data, t) perifrasis berjumlah 1 data, dan klimaks berjumlah 1 data. Dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye diksi yang paling dominan adalah antonim dan majas yang paling dominan adalah majas personifikasi. Tujuan penggunaan novel *Komet Minor* karya Tere Liye pada bentuk diksi antonim dan majas personifikasi untuk membuat cerita lebih hidup, memberikan kejelasan gambaran, menghasilkan imajinasi tambahan sehingga hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkret dan menjadikan

karya itu nikmat untuk dibaca.

### **3. Relevansi novel *Komet Minor* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA**

Penelitian ini memiliki relevansi untuk guru sebagai bahan ajar terkait materi diksi dan majas dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas X semester genap sesuai dengan KD 3.17 pada silabus Bahasa Indonesia. Selain itu, novel *Komet Minor* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena memenuhi dua aspek yaitu.

a. Aspek bahasa



Bahasa yang digunakan dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye mudah dipahami, tidak terlalu banyak kosakata baru, sehingga siswa mudah memahaminya.

b. Aspek psikologi

Dari segi aspek psikologi novel *Komet Minor* karya Tere Liye cukup menarik jika dibaca siswa SMA karena dalam novel tersebut berisi tentang petualangan dan persahabatan digambarkan melalui tokoh utama yaitu putri Raib dari klan bulan.

## J. SARAN

Berdasarkan hasil analisis diksi dan majas dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA, penulis memiliki saran yang akan yaitu:

### 1. Bagi Guru

Penelitian ini digunakan untuk bahan ajar terkait pembelajaran 3.17 pada silabus bahasa Indonesia untuk SMA kelas X semester genap yakni menganalisis unsur pembangun puisi. Dalam penelitian ini bentuk gaya bahasa terlihat pada kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Komet Minor*. Demi berlangsungnya keefektifan pembelajaran dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan

ajar hendaknya guru memberikan beberapa kutipan novel sehingga siswa akan lebih mudah menemukan diksi dan majas secara langsung dalam novel tersebut. Sehingga penyampaian materi dengan bahan ajar menggunakan penelitian ini akan lebih baik karena siswa menganalisis secara langsung kata-kata yang mengandung diksi dan majas dalam novel. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami diksi dan majas dengan tujuan untuk memperkaya kosakata siswa dan mengembangkan kemampuan berbahasanya.

## 2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan bagi siswa SMA

khususnya kelas X semester genap sebagai referensi belajar saat mengerjakan tugas dari guru terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.17 pada silabus Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X semester genap yakni menganalisis unsur pembangun puisi. Siswa diharapkan tidak terlena dengan novel hanya sebagai hiburan saja karena novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk menganalisis diksi dan majas secara langsung. Pada novel *Komet Minor* karya Tere Liye merupakan novel yang mengandung nilai pendidikan yang mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran khususnya diksi dan majas karena hal ini

dapat memperkaya kosakata siswa.

### 3. Bagi mahasiswa

Saran yang dapat peneliti sampaikan bagi mahasiswa dilatarbelakangi oleh harapan peneliti agar penelitian yang menindaklanjuti dan menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada relevansinya saja untuk guru dalam mencari referens bahan ajar. Penelitian ini belum diimplikasikan langsung ke dalam proses pembelajaran karena tidakmelakukan pembelajaran atau kunjungan lapangan ke sekolah. Melalui penelitian mengenai analisis diksi dan majas dalam novel *Komet Minor* karya Tere Liye dan relevansinya sebagai

bahan ajar di SMA, diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menginspirasi peneliti lain untuk menyempurnakan penelitian tentang implikasi atau implementasinya langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, diharapkan ada penelitian yang menindaklanjuti tentang analisis diksi dan majas pada novel *Komet Minor* karya Tere Liye dan implementasinya langsung terhadap proses pembelajaran KD 3.17 pada silabus bahasa indonesia untuk SMA kelas X semester genap yakni menganalisis unsur pembangun puisi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Gati Marianus. 2017. "Kajian stilistika *melodi pembebasan kata* karya es tanis dan rd purwita serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di sekolah" di <http://repository.upy.ac.id/1656/1/artikel.pdf> (di akses 25 mei 2019).
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kusuma Ningsih Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi offset.
- Liye Tere.2019. *Komet Minor*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP. Press Group.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2015 (Cet. Ke-11). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta Gadjah Mada University Pres.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*.Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyatni, Tri Endah. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruhimat, Toto dkk. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulela. 2012. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di*

*Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Rosdakarya.